



aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN

Edisi
Maret
2025



**Tanda-tanda Kebahagiaan
Seorang Hamba**

Banyak Pengikut Bukan
Patokan Kebenaran

①

Adab Bertetangga
dalam Islam

②



① Hukum Memutar Murotal Al-Qur'an di Rumah

② Baca Dzikir Pagi Sambil Duduk atau Beraktivitas

③ Hukum Menentukan Mahar sesuai Tanggal Pernikahan

Ramadan Bulan Terkabulnya Doa



Salam Redaksi,

Segala puja dan puji syukur mari selalu kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memudahkan hamba-hamba-Nya untuk beramal kebaikan. Sholawat beriringkan salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di dalam meniti jalannya hingga ajal menjemputnya.

Para pecinta dan donatur Al-Iman yang semoga Allah Azza wa Jalla merahmati antum semua. Segenap Direksi dan Kru Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM Surabaya mengucapkan

**Barakallahu Fiykum wa
Jazakumullahu Khairan Katsiran**

atas kepercayaan antum semua yang selalu setia menyaksikan dan menyimak segala kegiatan-kegiatan. Serta memberikan sebagian rezeki untuk keberlangsungan dakwah Sunnah Al-Iman.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengganti segala jerih payah dan usaha antum yang telah menjadi bagian dari deretan orang-orang yang menjadi penolong agama-Nya. Maka dari itu, berikut beberapa kegiatan Al-Iman yang telah terlaksana pada bulan Maret 2025. Semoga menjadi teman bagi Pecinta Al-Iman dirumah beserta keluarga dengan menjadi salah satu bacaan yang penuh manfaat. Seluruh materi merupakan ringkasan dari berbagai kajian dari para Asatidz Ahlussunnah wal Jamaah.

Surabaya, Maret 2025

Tim Redaksi



Daftar Isi

Salam Redaksi	i
Daftar Isi	ii
<i>Poster</i> : Lihatlah kepada yang Lebih Rendah	1
Tanda-tanda Kebahagiaan Seorang Hamba	2
<i>Poster</i> : Ngerinya Fitnah Wanita	9
Mengenal Al-Iman Lebih Dekat	13
<i>Poster</i> : Berusahalah Bekerja dengan Kualitas Sempurna	17
Banyak Pengikut Bukan Patokan Kebenaran	18
<i>Poster</i> : Rasulullah Berdakwah di Mekkah 13 Tahun	21
Tanya Ustadz	
Baca Dzikir Pagi Sambil Duduk atau Aktivitas	24
Hukum Memutar Murotal Al-Qur'an di Rumah	25
Hukum Menentukan Mahar Sesuai Tanggal Pernikahan	26
Hukum Menjual Barang Bekas Berstiker Makhluk Hidup	26
<i>Poster</i> : Jadilah Pelopor Kebaikan	29
Membangun Masjid dan Adab Bertetangga	30
<i>Poster</i> : Anjuran untuk Tenang dan Tidak Terge- gesa	37
Kegiatan Al-Iman	
Kru Al-Iman Ikuti Excellence with Spirituality untuk Dukung Kinerja Karyawan	40
<i>Poster</i> : Jangan Katakan Hal Seperti Ini!	42
Ramadan Bulan Terkabulnya Doa	44
<i>Poster</i> : Tidak Ada Kematian Lagi di Akhirat	50

**Menjadi Bagian
dari **Kami****



SYABAABUNAA

Pemuda Bertauhid

**Daftarkan Dirimu
sebagai **Relawan****

**Hubungi:
087770000846**

Lihatlah Kepada **YANG LEBIH RENDAH**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

“Jika seorang dari kalian melihat saudaranya yang dilebihkan nikmatnya dalam hartanya dan fisiknya, maka segeralah ia melihat kepada orang yang lebih bawah dari dirinya”

(HR: Al Bukhari no.6490, Muslim no.2963)



Tanda-Tanda Kebahagiaan Seorang Hamba

Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.HI.

Pecinta Al-Iman yang dimuliakan oleh Allah, Alhamdulillah marilah kita senantiasa memanjatkan rasa syukur kita kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yaitu yang telah memberikan kepada kita berbagai macam nikmat dan karunia salah satunya adalah nikmat iman dan Islam. Dan marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Azza wa Jalla dan melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Para Pecinta Al-Iman Rahimakumullah, Al-Qur'anul Karim dan Hadist-hadist Nabi Salallahu Alaihi Wasallam yang sahih adalah pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman, yang mereka diikuti atau Quran dan sunah diikuti oleh para sahabat, oleh para Salafus shaleh Radhiyallahu 'Anhum Ajma'in. Dan apabila kita membaca dan mencermati tulisan-tulisan dan ucapan-ucapan para Salafus shaleh Radhiyallahu 'Anhum Ajma'in. Maka kita akan jumpai disana berbagai macam kebaikan yang mereka anjurkan kepada kita dan berbagai macam keburukan yang mereka mengingatkan kita darinya.

Pada kesempatan yang baik ini

kita akan membahas ungkapan salah seorang ulama Salaf yang dinukil oleh Al-Imam Syatibi Rahimahullah Ta'ala dari Abu Ali Al-Hasan bin Ali Al-Jauzajani Rahimahullah Ta'ala berkata,

من علامات السعادة على العبد تيسير الطاعة عليه، وموافقة السنة في أفعاله، وصحبته لأهل الصلاح، وحسن أخلاقه مع الإخوان، وبذل معرفته للخلق، واهتمامه للمسلمين ومراعاته لأوقاته

"Diantara tanda-tanda kebahagiaan, tanda-tanda keselamatan bagi seorang hamba adalah Allah memudahkan bagi hamba itu untuk melaksanakan ketatan-ketaatan kepada Allah Taala, adalah tatkala seorang hamba dalam beribadah kepada Allah Taala senantiasa perbuatannya sesuai dengan sunnah dan tuntunan dan ajaran Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam, seorang hamba senantiasa bersahabat dan bergaul dengan orang-orang yang saleh dan orang-orang yang baik, kebaikan akhlakunya terhadap saudara-saudaranya, dia senantiasa berbuat baik kepada hamba-hamba Allah dan dia senantiasa memperhatikan keadaan kaum muslim, hamba yang senantiasa menjaga wak-

tu-waktunya.”Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.”



Para Pecinta Al-Iman Rahimakumullah, Ucapan ini diungkapkan dinukil Al-Imam Syatibi Rahimahullah Ta'ala dalam kitabnya Al-I'tisham, yang pertama di antara tanda-tanda kebahagiaan dan keselamatan seorang hamba adalah Allah memberikan kemudahan kepadanya dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah Ta'ala, karena Allah dzat yang maha mengetahui hamba-hambanya. Apabila Allah melihat dalam diri hambanya, dalam hati hambanya kebaikan dan dia ingin kebaikan maka Allah Ta'ala akan memudahkan baginya untuk beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk melaksanakan ketaatan-ketaatan kepada Allah Ta'ala. Dan Allah telah menyebutkan didalam Al-Quranul Karim surah Al-Ankabut ayat yang terakhir yaitu ayat yang ke 69,

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ
اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

““Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan” (QS. Al-Ankabut: 69)

Para Pecinta Al-Iman Rahimakumullah, Ketika dalam sebuah perjalanan Muadz Bin Jabal bersama Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam. Muadz bertanya kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi wasallam, “Wahai Rasulullah, Tunjukkanlah pada aku tentang suatu amal apabila aku kerjakan amal itu mendekatkan aku kepada surga Allah dan dan menjauhkan aku dari neraka atau dari azab.” Maka Nabi Alahi Shalatu Wassalam menjawab “Sesungguhnya engkau telah bertanya tentang perkara yang besar. Dan hal itu sesungguhnya mudah bagi seorang hamba yang dimudahkan Allah Ta'ala.

Maka Para Pecinta Al-Iman Rahimakumullah, Sudah seyogyanya bagi seorang hamba senantiasa memohon kepada Allah Ta'ala agar Allah memberikan Taufik kepadanya, memberikan Hidayah kepadanya untuk senantiasa taat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena dengan memohon dan berdoa dan Allah Maha mendengar hamba-hambanya dan maha mengetahui hati-hati mereka. Maka Allah akan memberikan apa yang diminta oleh seorang hamba.

Para Pecinta Al-Iman Rahimakumullah, Kemudian yang kedua tanda dan alamat seorang yang berbahagia dan selamat di dunia dan akhirat adalah dalam melaksanakan amal-amal ibadah yang Allah perin-

tahkan kepadanya dia senantiasa menjadikan petunjuk, pedoman, contoh, teladan adalah Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam. Dia mengikuti sunnah-sunnah beliau, dia mengikuti ajaran-ajaran beliau dan dia jauh dari perbuatan-perbuatan bid'ah yang tidak dicontohkan oleh Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam. Ini tanda kebaikan bagi hamba itu tatkala dia mengikuti ajaran tuntunan dan contoh dari Rasulullah Alahi Shalatu Wassalam. Dan Nabi kita Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam telah bersabda yaitu dalam sabdanya agar kita senantiasa mengerjakan amal-amal sesuai dengan tuntunan beliau kata nabi Alahi Shalatu Wassalam

من عمل عملاً ليس عليه أمرنا فهو ردٌّ

"Barangsiapa yang melakukan suatu amalan yang tidak kami perintahkan, maka ia tertolak." (HR. Muslim)

Dan beliau memerintahkan kita untuk berpegang teguh kepada Qur'an dan Sunnah beliau dalam kehidupan ini

تركتُ فيكم أمرين لن تضلُّوا ما تمسَّكتم بهما:
كتاب الله وسنة رسوله

Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara, selama-lamanya tidak akan tersesat jika kamu sekalian senantiasa berpegang kepada keduanya; Kitabullah (AL-Qur'an) dan Sunnah Rasulallah Sallallahu Alaihi Wasallam." (HR. Muslim)

Oleh karena itu seorang mukmin, Seorang muslim harus mau belajar, membaca kitab-kitab sunnah, menghadiri majelis-majelis ilmu yang



mengajarkan tentang sunnah tuntunan dan ajaran Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam. Karena tidak bisa dibayangkan seorang mengetahui bagaimana Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam beribadah kepada Allah dengan mempelajari sunnah-sunnah beliau, mendatangi majelis-majelis ilmu yang disana diajarkan hadist-hadist Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam.

Kemudian yang ketiga di antara tanda kebaikan tanda kebahagiaan dan keselamatan seorang hamba adalah dia senantiasa dalam pergaulannya, dia mencari teman-teman yang baik, sahabat-sahabat yang baik yang mengingatkannya di saat dia lupa, yang melurus dia saat dia bengkok agar dia benar-benar tetap berada di atas jalan yang benar. Karena persahabatan sangat mempengaruhi seseorang, Oleh karena itu Nabi kita Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda di dalam hadist riwayat Imam Abi Daud dan Imam At-Tirmidzi. Hadist ini hadist yang baik sanadnya. Berkata Nabi Alahi Shalatu Wassalam,

المرء على دين خليله فلينظر أحدكم من يخالل

“Seseorang di atas agama sahabatnya, hendaknya salah seorang dari kalian melihat siapa yang hendak ia jadikan sahabatnya” (HR. Tarmidzi dan Abu Daud)

Melihat siapa teman dekatnya, siapa yang pantas menjadi kekasihnya atau orang yang dekatnya.



Para Pecinta Al-Iman Rahimakumullah, betapa banyak hal-hal yang merusak seseorang, dia dirusak oleh seorang karena temannya. Demikian pula betapa banyak hal-hal yang tadi yang kurang baik pada diri seseorang namun ketika dia bergaul dengan orang yang baik dan orang yang shaleh. Maka dia menjadi orang yang taat pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, maka hendaknya setiap orang melihat siapa temannya, siapa kawannya termasuk siapa gurunya, dari siapa dia mengambil ilmunya, karena ilmu ini adalah agama. Maka hendaknya seorang mengetahui dari mana dia mengambil sumber agamanya agar dia tidak melenceng dari jalan yang benar.

Kemudian yang keempat di

tanda-tanda kebahagiaan seorang hamba dan keselamatannya adalah berakhlak yang mulia dengan saudara-saudaranya. Islam adalah agama yang mengajarkan Akhlak Yang Mulia dan Nabi kita Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam dipuji oleh Allah Ta'ala akan akhlaknya. Allah Ta'ala berfirman

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-Qalam: 4)

Dan Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam pun memerintahkan kepada kita untuk berakhlak yang mulia dalam Sabda beliau mengatakan,

وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“Dan pergaulilah manusia dengan pergaulan yang baik” (HR. Tarmidzi)

Oleh karena itu, akhlak adalah suatu tolak ukur kebaikan seseorang yang tampak pada seorang ketika kita melihatnya, ketika bertemu pertama kali dengannya adalah akhlaknya. Maka dari itu Allah mengutus Nabi Alaihi Shalatu Wassalam adalah untuk memperbaiki akhlak, menyempurnakan Akhlak Yang Mulia. Berkata Nabi Alaihi Shalatu Wassalam dalam satu riwayat,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (H.R. Bukhari)

Maka seorang mukmin harus



berakhlak yang baik, berakhlak yang mulia terutama kepada saudara-saudaranya sesama kaum muslimin dan juga termasuk orang lain yang bukan muslim. Karena Akhlak termasuk bagian dan sarana untuk berdakwah mengajak manusia kepada agama Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dan Akhlak Yang Mulia adalah penyempurna iman seorang hamba sebagaimana disabdakan oleh Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya" (HR. Tarmidzi)

Maka jangan sampai kita remehkan masalah akhlak, masalah muamalah yang baik dengan sesama hamba-hamba Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Kemudian yang kelima yaitu di antara tanda kebaikan seorang hamba dan kebahagiaannya di dunia dan di akhirat adalah seorang mukmin yang baik adalah di antara tanda kebaikannya dia selalu ingin berbuat baik kepada hamba-hamba Allah, kepada ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam berbuat baik dia hanya melihat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Ini salah satu tanda kebaikan seorang hamba, dia memperhatikan saudara-saudaranya kaum muslimin agar dia memberikan kebaikan kepada mereka dan Allah telah perintahkan dalam Al-Quranul Karim,

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

"Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik

kepadamu" (QS. Al-Qasas: 77)

Para Pecinta Al-Iman Rahimakumullah, bahwa berbuat baik yaitu ketika seorang berbuat baik pada hamba-hamba Allah artinya Dia berbuat baik untuk dirinya dan Allah memuji orang-orang yang berbuat baik sampai pada derajat tertinggi dalam beribadah pada Allah Ta'ala yaitu Al-Ihsan. Ketika Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam ditanya oleh Jibril Alaihissalam

فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ

"Beritahukan aku tentang apakah perbuatan baik itu?"

قَالَ: «أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "engkau beribadah menyembah Allah seakan-akan kau melihat Allah, Kalaupun kamu tidak melihat Allah kamu yakin Bahwasanya Allah melihatmu" (HR. Muslim)



Maka seorang berbuat baik pada saudara-saudaranya dan ikhlas

kepada Allah dia tidak melihat yang lainnya kecuali pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala termasuk derajat kebaikan yang terbaik, yang termulia yang diberikan Allah kepada seorang hamba.



Kemudian yang terakhir yaitu di antara tanda-tanda kebaikan dan keselamatan seorang hamba adalah dia betul-betul menjaga waktunya. Umur manusia terbatas ada Masa dia dipanggil oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan setiap orang tidak tahu tentang usianya kapan dia dipanggil oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Maka dari itu seorang mukmin dia selalu memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya untuk beribadah kepada Allah Ta'ala yang menjadi hikmah Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah pada Allah Ta'ala. Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku” (QS. Adz-Dzariyyat:56)

Maka seorang mukmin dia

penuhi waktunya dalam rangka beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan Allah Ta'ala berfirman

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ه
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

“Demi masa, Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran. (QS. Al-Asr’: 1-3)

Para Pecinta Al-Iman Rahimakumullah, itulah di antara enam tanda bagi seorang hamba yang diharapkan dengannya dia mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat dan semoga Allah mencatat kita sebagai hamba-hambanya yang mendapatkan kebahagiaan, keselamatan di dunia dan di akhirat.

Para Pecinta Al-Iman Rahimakumullah, diantara petunjuk Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam berkaitan dengan waktu adalah beliau bersabda dalam hadist yang baik, yaitu

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

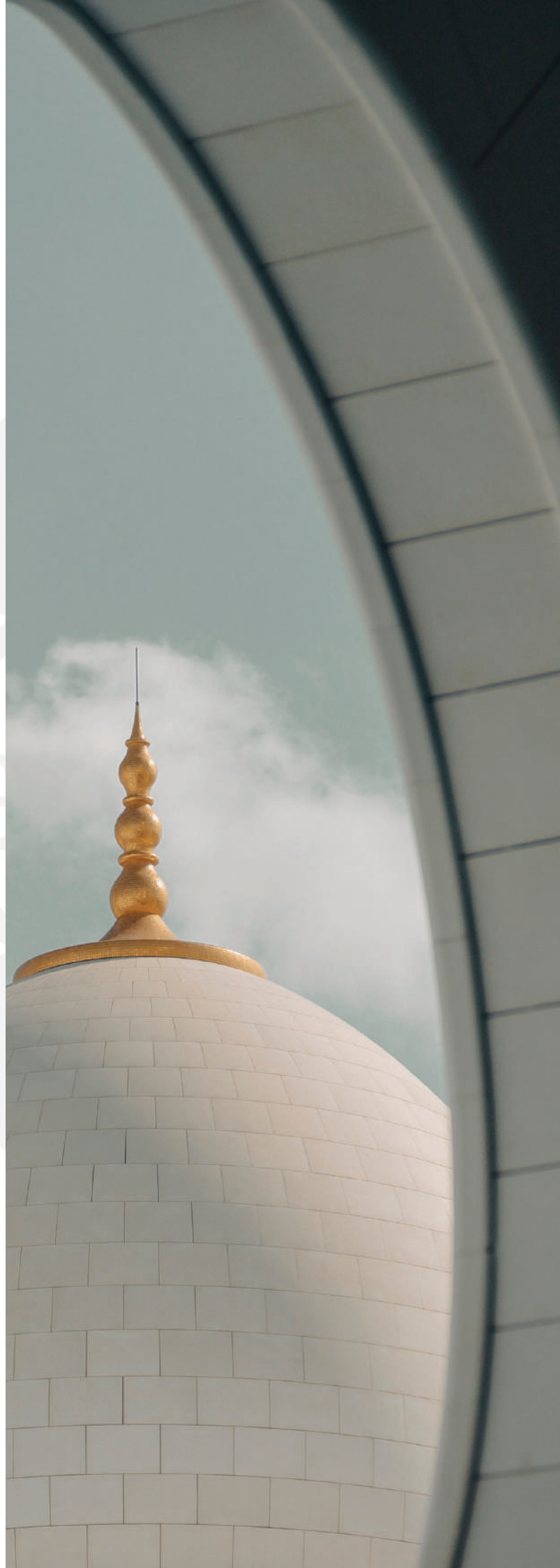
Maka marilah kita benar-benar berupaya untuk mengisi hidup kita dan beribadah kepada Allah Ta'ala dengan melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan ibadah memiliki makna yang luas ibadah ada dua macam, ada ibadah yang murni yang kita harus ikut, tunduk kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala seperti salat lima waktu dan

yang lainnya. Dan ada ibadah yang bersifat muamalah dengan manusia berbuat baik pada hamba-hamba Allah bahkan berbuat baik kepada seekor binatang.

Dalam hadist riwayat Imam Bukhari atau imam muslim, Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam menyebutkan tentang seorang wanita yang dia dimasukkan dalam neraka karena dia mengurung seekor kucing. Dia tidak memberi, dia tidak melepas, dia tidak memberi makan kucing itu dan dia tidak melepas kucing itu untuk mencari makan dengan sendirinya. Maka dia dimasukkan neraka oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Maka perbuatan baik yang diajarkan oleh Islam tidak hanya kepada manusia tapi juga bahkan kepada binatang yang yang patut untuk kita berbuat baik maka berbuat baiklah bahkan kalau membunuh pun kepada binatang yang kita dianjurkan membunuhnya itu pun harus membunuh dengan cara yang baik seperti tikus, kalajengking, ular dan yang lainnya termasuk binatang-binatang yang dianjurkan untuk dibunuh. Cara membunuhnya pun harus dengan cara yang yang baik tidak boleh menyiksa binatang itu, Jadi bagaimana dengan manusia. Maka dari itu marilah kita mendalami Islam, marilah kita betul-betul berupaya untuk belajar Islam dan mengamalkan Islam dalam kehidupan kita sehari-hari.

Wallahu A'lam.



Ingerinya **FITNAH WANITA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Tidak pernah aku melihat makhluk yang kurang akalnya dan kurang agamanya namun bisa menghilangkan akal seorang lelaki yang teguh, melainkan kalian (wanita)"

(HR. Al Bukhari no. 304, Muslim no.80).



Scan Me

Info.aliman.id



MENABUNG UNTUK AKHIRAT



“1 MENJADI 700,,

**MENABUNGLAH UNTUK AKHIRATMU DENGAN
BERINFAQ KE DAKWAH SUNNAH AL-IMAN TV
REK. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KODE : 451**

711-373-0492

A.N. YAYASAN MAMBA' AL-IHSAN

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya)

lagi Maha Mengetahui.”

al-Baqarah ayat 261

Ngaji
di
Rumah

..Ngaji Setiap Hari..
Bersama Al-Iman TV



**SAKSIKAN
SIARAN LANGSUNG
KAJIAN ISLAM**

hanya di:
Al Iman TV

Radio Suara Al Iman 91.1
Surabaya

Via Chrome : <https://aliman.id>
Play Live Facebook: Suara Al Iman
Play Live YouTube:
Al-Iman Livestreaming



Mutiara Shubuh

Pukul 05:00 WIB - Selesai



Cahaya Pagi

Pukul 09:00 WIB - Selesai



Kajian Siang

Pukul 12:00 WIB - Selesai



Hikmah Sore

Pukul 16:00 WIB - Selesai



Renungan Malam

Pukul 20:00 WIB - Selesai

Bacalah yang Bermanfaat



Kunjungi Website kami:

 www.aliman.id 

#bacayuks
#alimanid



Segala Puji hanya milik Allah ﷻ dengan banyak kenikmatan-Nya. Kenikmatan mata bisa membaca kitab-Nya. Kenikmatan hati yang ditetapkan dengan keimanan. Shalawat serta salam pun tercurah kepada nabi Muhammad ﷺ beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya. Sehingga manusia di muka bumi ini merasakan keindahan Islam saat



Al-Iman TV merupakan lembaga media penyiaran yang memiliki visi menyajikan berbagai program yang bersifat sehat, mendidik, serta mengajak kaum muslimin untuk hidup Islami sesuai ajaran Islam.

Hadirnya Al-Iman TV dipelopori melalui adanya saluran Radio Suara Al-Iman yang mengudara menggunakan frekuensi 918 AM. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan untuk memperluas jangkauan siaran, Radio Suara Al-Iman memperluas aksesnya melalui radio streaming di aliman.id dan kanal Youtube Al-Iman Live Streaming sehingga dapat menemani pendengar dimanapun berada.

Berdirinya dan beroperasi di Jalan Sidotopo Kidul no. 51 Surabaya, Jawa Timur, Al-Iman TV memiliki beberapa jenis program yang disiarkan, diantaranya

1. Pendidikan Bahasa Arab Gratis
2. Talkshow Al-Iman Seputar Pendidikan dan Bisnis
3. Tanya Jawab Ulama
4. Konsultasi Khusus Wanita
5. Konsultasi Khusus Bisnis
6. Roadshow Keimanan
7. Kajian Keilmuan meliputi

- a. Adab dan Akhlak
- b. Aqidah dan Manhaj
- c. Fiqih dan Muamalah
- d. Kumpulan Khutbah

Beberapa program dapat dinikmati dan dibaca melalui website resmi kami aliman.id. Serta kegiatan-kegiatan Al-Iman dalam menu berita Al-Iman.

Selain program acara, Al-Iman TV juga memiliki berbagai macam konten unggulan yang dapat dinikmati oleh kaum muslimin dengan mengakses Channel Youtube Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM, diantara konten unggulan kami sebagai berikut

1. Adab-Adab Al-Iman
2. Konten Khusus Anak-Anak
3. Yuk Cari Tahu!
4. Mutiara Nasihat
5. Kumpulan Tanya Ustadz
6. Penjelasan Seputar Fiqih
7. Konten Pendek
 - a. Semenit Manfaat
 - b. Jeda Islami
 - c. Semenit Visual

Alhamdulillah atas izin Allah Subhanahu wa Ta'ala Al-Iman telah dipercaya oleh kaum muslimin teru-



tama di area Surabaya dan Sekitarnya untuk menjadi Media Partner dalam berbagai macam kegiatan mereka. Mempercayakan dokumentasi dan perekaman secara professional, baik perlengkapan maupun kemampuan kita. Diantara kegiatan yang bisa kita cantumkan sebagai berikut

1. Daurah Masyayikh Internasional yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga, diantaranya
 - a. STAI Ali bin Abi Thalib
 - b. STDI Imam Syafi'i Jember
 - c. Minhajussunnah Surabaya
 - d. Dewan Perhimpunan Al-Irsyad
 - e. Ma'had Abu Hurairah Lombok
2. Halal MRKT Vol. 1 hingga 3 di Balai Kota Surabaya
3. Syariah Fair Vol. 1 Jatim Expo Surabaya
4. Seminar Ilmiah Keluarga Islami Vol. 1 hingga 3
5. Daurah Asatidz Kibar dari Lembaga Wing of Da'wah
6. KSBB Fest 2024
7. Kegiatan Peduli Sosial
 - a. Gempa & Tsunami Palu, Donggala, Sigi, Sulawesi Selatan 2018
 - b. Donasi Bantuan Covid Corona 2020
 - c. Banjir Semarang 2021
 - d. Erupsi Semeru Lumajang 2021
 - e. Khitan Masal Ceria 2022
 - f. Dakwah Pelosok dari Kafilah Dakwah di Kaki Gunung Semeru 2024
 - g. Bagi-Bagi Sembako

Media penyiaran Al-Iman TV memiliki segmen pendengar dari anak-anak, remaja, hingga dewasa yang tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur. Dengan berjalannya waktu, Al-Iman diharapkan dapat selalu menemani dan memanjakan pemirsa dan pendengarnya dengan sajian materi-materi yang berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Maka dari itu kami mengajak kaum muslimin untuk menjadi bagian dari Amal Jariyyah Pengadaan Perangkat Dakwah Al-Iman TV dengan proyeksi benefit yang abadi, diantaranya

1. Aliran Pahala di setiap detik penggunaan aset
2. Aliran Pahala di setiap konten yang dihasilkan dan disebarkan
3. Aliran Pahala di setiap orang yang merasakan manfaat konten yang dihasilkan
4. Aliran Pahala di setiap orang yang mengamalkan kebaikan dari konten yang dihasilkan terhitung di setiap kebbaikannya
5. Terbukanya peluang aliran pahala selama aset dan konten yang dihasilkan masih eksis



AL-IMAN TV



RADIO 98.5 FM
SUARA AL-IMAN



Kami Segenap Direksi dan Kru Al-Iman TV dan
Radio Suara Al-Iman Mengucapkan :

Selamat Hari Raya

Idul Fitri

Taqabbalallahu minna wa minkum

"Semoga Allah menerima amal ibadah kita semua."

1446 H / 2025 M



Rincian Kebutuhan Perangkat

No Nama Barang

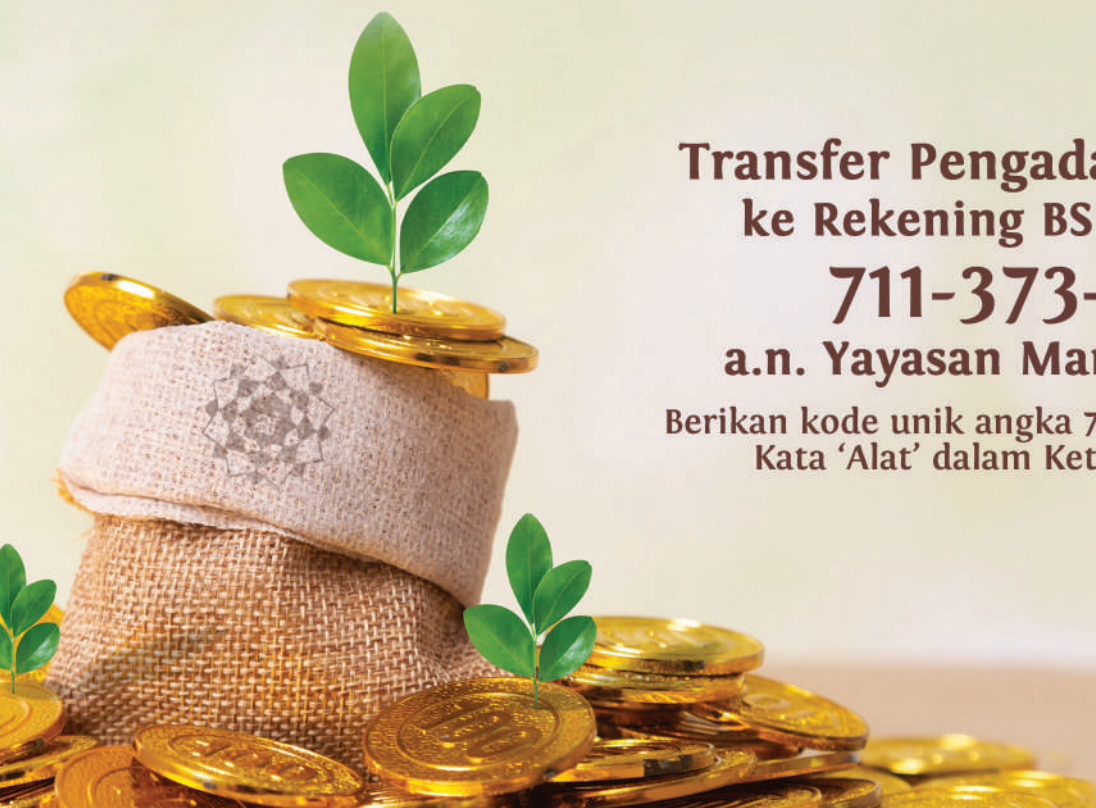
- 1 Kabel Jack Senheisser to Camera
- 2 KNF Lens Filter ND3-1000
- 3 Card Reader Memory
- 4 Memory Camera Jenis Extreme
- 5 Hardisk External Seagate
- 6 Mic Senheisser (Clip On)
- 7 SmallRig Sony A6400
- 8 Godox SL60W
- 9 Monitor Lenovo L24i 4A
- 10 Cinetreak Cinvelive C1
- 11 Yolobox YoloLiv Portable LiveStream
- 12 Mackbook M3
- 13 Lensa Sony FE 24-70mm f/4 ZA OSS
Vario-Tessar T-Lensa Sony 24-70

**Transfer Pengadaan Perangkat
ke Rekening BSI (Kode : 451)**

711-373-0492

a.n. Yayasan Mamba' Al-Ihsan

**Berikan kode unik angka 7 di Akhir Nominal dan
Kata 'Alat' dalam Keterangan Transfer**





Berusaha bekerja **DENGAN KUALITAS SEMPURNA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

- "Allah mencintai seseorang
- yang jika ia mengerjakan suatu amalan, ia kerjakan dengan sempurna"

(HR. Abu Ya'la dalam Musnadnya no.1437, dihasankan oleh Al Albani dalam Shahih Al Jami' no.1880).



Scan Me

Info.aliman.id



Banyak Pengikut Bukan Patokan Kebenaran

Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.HI.

وَأَنْ تُطِيعَ أَكْثَرُ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ
وَأَنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ

"Jika engkau mengikuti (kemaian) kebanyakan orang (kafir) di bumi ini (dalam urusan agama), niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka hanya mengikuti persangkaan belaka dan mereka hanyalah membuat kebohongan." (QS. Al-An'am : 116)

Al-Imam Al-Baghawiy berkata tentang tafsir ayat ini didalam tafsirnya bahwasannya jika seseorang mengikuti keinginan mayoritas manusia, maka mereka akan menjadikan orang tersebut tersesat didalam beragama. Karena kebanyakan manusia yang hidup dimuka bumi didalam kesesatan. (Tafsir Al-Baghawiy, Jilid 2, hal 154)

Ini semua dikarenakan kebanyakan dari mereka tidak mengesakan Allah Ta'ala didalam beragama dan banyak melalukan penyimpangan serta sangat sedikit dari mereka yang mengingat akan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sebagaimana firman Allah Ta'ala,

وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرُونَ

"Sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang banyak bersyukur." (QS. Saba : 13)

Syaikh Abdurrahman Sa'di Rahimahullah Ta'ala berkata didalam tafsirnya tentang ayat 116 pada surah Al-An'am bahwasannya Allah Ta'ala berfirman kepada Nabinya Shalallahu Alaihi Wasallam agar berhati-hati didalam mengikuti keinginan manusia dikarenakan kebanyakan dari manusia telah melakukan penyimpangan dalam beragama serta didalam beramal dan berilmu. Banyak merusakkan didalam mereka beragama dan beramal karena mereka mengedepankan hawa nafsu mereka didalam beragama. Begitu pula ketika mereka telah mempelajari suatu ilmu maka mereka tidak mengamalkan ilmu tersebut dan ini semua tidak menghantarkan mereka kepada jalan yang benar. (Tafsir Sa'di, hal 200)

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ
مِنَ الْمُشْرِكِينَ

"Sesungguhnya Ibrahim adalah imam (sosok anutan) yang patuh kepada Allah, hanif (lurus), dan bukan termasuk orang-orang musyrik." (QS An-Nahl: 120)



Ibnu Katsir berkata didalam tafsirnya tentang makna ayat ini bahwasannya Nabi Ibrahim Alaihi Sallam adalah pemimpin yang diteladani serta beliau merupakan orang yang sangat taat kepada Allah Ta'ala dan takut akan azabnya. Nabi Ibrahim Alaihi Sallam merupakan orang yang condong kepada mengesakan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan tidak berbuat syirik kepadanya oleh karena itu beliau disebut didalam Al-Qur'an sebagai Ummatan meskipun dalam keadaan sendiri. (Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4 Hal 611)

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu 'Anhu bersabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

عُرِضْتُ عَلَى الْأُمَمِ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ
الرَّهْطُ، وَالنَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلَانِ،
وَالنَّبِيَّ وَلَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ

"Diperlihatkan kepadaku umat manusia seluruhnya. Maka akupun melihat ada Nabi yang memiliki pengikut sekelompok kecil manusia. Dan ada Nabi yang memiliki pengikut dua orang. Ada Nabi yang tidak memiliki pengikut" (HR. Bukhari 5705, 5752, Muslim, 220)

Sedikit dan banyaknya pengikut pada para Nabi bukanlah tolak ukur kebenaran ataupun kesalahan. Sebagaimana Nabi Ibrahim Alaihi Sallam beliau senantiasa sendirian didalam beribadah mengesakan Allah Ta'ala dan tidak mengikuti kaumnya yang mana pada zaman tersebut mereka beribadah kepada selain Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Oleh karena itu tolak ukur kebenaran seseorang bukan terletak pada sedikit dan banyak pengikutnya.



Al-Imam Amr Ibn Maimun berkata bahwasanya telah ditanyakan kepada Abdullah Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'Anhu tentang keadaan mereka terhadap Al-Jama'ah. Kemudian Abdullah Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'Anhu menjawab "Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang itu mereka yang meyimpang dari jalan yang benar. Karena Al-Jama'ah adalah orang yang mengerjakan suatu ketatan kepada Allah Ta'ala sesuai dengan tuntunan Nabinya Shalallahu Alaihi Wasallam meskipun orang tersebut sendirian dalam mengerjakan ataupun beramal." (Ushul I'tiqad Ahlussunnah, jilid 1 hal 108)

Al-Imam Al-Kabir Abu Ya'kub Abu Ishaq ibnu Ibrahim berkata "Seandainya kamu bertanya kepada seorang yang jahil tentang siapa manusia yang paling utama maka mereka menjawab "Semua manusia" dan mereka tidak mengetahui bahwasannya makna Al-Jama'ah, yaitu seseorang Alim yang ia berpegang teguh dengan mengikuti jalan Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam beragama. Dan jika ada seseorang yang



menyelisihi cara beragama orang yang Alim tersebut maka mereka itu bukanlah Al-Jama'ah meskipun banyak yang mengikuti mereka. Dalam pembahasan ini, terdapat poin-poin penting yang dapat diambil faedah darinya, diantaranya

- 1) Penjelasan surah Al-An'am ayat 116 yang menjelaskan bahwasannya banyak dari golongan itu melakukan penyimpangan.
- 2) Penjelasan surah An-Nahl ayat 120 yang Allah Subhanahu Wa Ta'ala menjelaskan bahwasannya Nabi Ibrahim adalah orang yang berpegang teguh kepada kebenaran meskipun dalam keadaan sendiri.
- 3) Bahwasannya banyak pengikut bukan tolak ukur dari suatu kebenaran.
- 4) Suatu kebenaran diketahui dengan sebuah dalil bukan dengan banyak jumlah pengikut.
- 5) Al-Jama'ah adalah orang-orang yang berkumpul diatas suatu kebenaran dan mereka tidak menyelisihinya meskipun jumlah mereka sedikit.

Rasulullah Berdakwah **DI MEKKAH 13 TAHUN**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

Rasulullah Shallallahu'alaihi
Wasallam tinggal di Mekkah
selama 13 tahun, dan beliau
wafat di usia 63 tahun

HR. Al Bukhari no.3903, Muslim no.2351



Scan Me

Info.aliman.id



Dengerin Murottal Merdu dari Radio 918 AM yuk

Dimana pun dan Kapan pun
Anda bisa mendengarkan konten-konten bermanfaat Al-Iman yang anda Requestkan kepada Kami.

Kirimkan Requestmu
di jam 7 Pagi
dan 9 Malam

*Pastikan Kalian hadir ke acara
Acara berlangsung yaa !!*

*RQ (spasi) Nama (spasi)
Asal (spasi) Nama Surat & Qori
atau Konten Al-Iman Lainnya.*

**Kirimkan melalui SMS/ WA
ke Al-Iman Center 08-777-0000-846**

#RequestMurottal
#RadioSuaraAliman918AMSurabaya





★ Tabungan Umroh bersama Al-Iman

Mudah - Amanah - Aman - Terpercaya

Program tabungan Umroh memberikan kemudahan dan keringanan bagi Anda mewujudkan impian ke Tanah Suci

Setoran Awal Hanya 500rb

Tanpa Potongan Apapun

Pilihan Setoran Fleksibel

Bebas Biaya Admin dan Riba

Virtual Account Pribadi

Pendaftaran
08-138-2222-846
08-778-1000-846





Mau Tanya Ustadz

Format Pesan Pertanyaan

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan

Baca Dzikir Pagi sambil Duduk atau Beraktifitas

Pertanyaan: “Mana yang lebih afdhol, berdzikir pagi dengan duduk diam atau sekalian beraktifitas?”

Jawaban oleh Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.HI.

Pada pertanyaan ini, maka dikembalikan kepada orangnya, terkadang ada orang yang setelah subuh ia bisa duduk di masjid untuk berdzikir karena aktifitasnya masih lama atau ia telah memperkirakan bahwa waktunya cukup untuk berdzikir, jika seperti ini maka silahkan ia duduk di masjid untuk berdzikir. Tetapi terkadang ada orang yang harus berangkat ke tempat kerjanya langsung setelah subuh, maka baginya bertakwa kepada Allah semampunya, sebagaimana firman-Nya:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu.” (QS. At-Taghabun: 16)

Maka berdzikir sambil melakukan aktifitas lain adalah termasuk hal

yang dibolehkan ketika seseorang berdzikir pagi dan petang, seperti seseorang yang di pagi hari ia berdzikir saat berkendara maka hal ini tidak mengapa, karena itu lah waktu baginya untuk berdzikir, dan apabila ia duduk di masjid tentu akan membuatnya terlambat atau mendapatkan kemacetan di jalan.

Maka kesimpulannya adalah melihat kembali kondisi pada setiap individu, jika ia memiliki waktu yang luang maka berdzikir di masjid afdhol baginya, akan tetapi jika ia memiliki kesibukan lainnya maka berdzikir sembari beraktifitas tidak mengapa baginya.

Wallahu Ta’ala A’lam.





Tanya Ustadz

Hukum Memutar Murotal Al-Qur'an di Rumah

Pertanyaan: “Bolehkah memutar murotal Al-Qur'an di rumah setiap hari?”

Jawaban oleh Ustadz Abu Ubaidah Yusuf As-Sidawi

Terkait perbuatan seperti ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah maupun beberapa tempat seperti kantor, swalayan atau lain sebagainya. Kebiasaan ini tentu bukan sesuatu yang terlarang, bahkan dapat menghadirkan suasana yang lebih tenang dan penuh keberkahan. Namun yang lebih baik adalah kita membaca Al-Qur'an itu secara pribadi tanpa perlu memutar muratal tersebut.

Maka ketika kita memutar muratal Al-Qur'an bisa dipastikan kita tidak membacanya adapun sebaliknya maka kita akan membacanya dan mentadaburi ayat demi ayat yang kita baca dan yang seperti ini hendaknya seorang muslim mengerjakannya. Selain itu hal ini akan mendatangkan ganjaran yang sangat besar dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagaimana ini telah dijelaskan oleh Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ،
وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ {الْم} حَرْفٌ،
وَلَكِنْ {الْف} حَرْفٌ، وَ{لَامٌ} حَرْفٌ،
و{مِيمٌ} حَرْفٌ

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak men-

gatakan bahwa alif laam mim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf” (HR. Tirmidzi)

Dijelaskan dalam hadist tersebut bahwasanya orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan ganjaran yang sangat besar dari Allah Ta'ala maka dari itu membaca lebih baik daripada hanya memutar muratal-muratal Al-Qur'an. Akan tetapi tatkala diputarkan muratal Al-Qur'an orang tersebut mengikuti bacaan yang ada pada muratal tersebut maka ini tidak mengapa.

Dan kembali kepada hadist diatas bahwasanya Nabi memberitahukan kepada kita keutamaan membaca Al-Qur'an lebih baik daripada hanya memutar muratal tersebut. Sayangnya, ada kesalahan yang sering terjadi banyak orang hanya memutar murattal tanpa pernah menyentuh mushaf dan membaca sendiri.

Bahkan, tak jarang murattal dijadikan sebagai pengantar tidur atau latar belakang saat seseorang sibuk dengan pekerjaannya sehingga orang tersebut tidak benar-benar menyimak ayat-ayat yang dikumandangkan. Oleh karena itu, kebiasaan seperti ini hendaknya dihindari agar kita bisa benar-benar mengambil manfaat dari Al-Qur'an, bukan sekedar mendengarnya tanpa perhatian.

Wallahu A'lam



Tanya Ustadz

Hukum Menentukan Mahar Sesuai Tanggal Pernikahan

Pertanyaan: “Bolehkah menentukan bilangan mahar sesuai dengan tanggal akad pernikahan?”

Jawaban oleh Ustadz Muhammad Azhari, Lc., M.A.

Terkait pertanyaan seperti ini bisa kita kembali kepada suatu kaidah fikih yang berkata,

الأصل في الأشياء الإباحة

“Asal didalam segala sesuatu itu boleh dilakukan”

Artinya, segala sesuatu pada dasarnya diperbolehkan kecuali jika terdapat dalil dari Al-Qur'an atau Hadis yang melarangnya. Berdasarkan kaidah fikih ini seseorang yang hendak melangsungkan akad nikah diperbolehkan menentukan jumlah mahar sesuai dengan tanggal pernikahannya selama tidak meyakini adanya unsur kesialan atau kepercayaan yang bertentangan dengan syariat Islam.



Jika penentuan jumlah mahar ini hanya dimaksudkan sebagai sesuatu yang unik atau menjadi bagian dari momen istimewa dalam pernikahan, maka hal ini tidak mengapa, selama tidak memberatkan

pihak yang akan menikah.

Wallahu A'lam

Hukum Menjual Barang Bekas Bers-tiker Makhluk Hidup

Pertanyaan: “Bagaimana hukum menjual barang bekas yang ada stiker gambar makhluk hidup?”

Jawaban oleh Ustadz Andy Fahmi Halim, Lc., M.H.

Sebagaimana yang kita ketahui, dilarang bagi seorang muslim untuk menggambar makhluk hidup, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda,

إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
الْمَصُورُونَ

“Sesungguhnya orang yang paling keras adzabnya pada hari kiamat di sisi Allah adalah tukang gambar.” HR. Bukhari dan Muslim

Tukang gambar di dalam hadits di atas maksudnya adalah tukang gambar makhluk bernyawa, dan kelak di hari kiamat mereka akan diperintahkan oleh Allah untuk menghidupkan apa yang mereka gambar. Maka seorang muslim yang menggambar makhluk bernyawa dia terancam dengan ancaman tadi.

Lalu, bagaimana dengan kita yang hanya membeli atau menempelnya di suatu tempat, maka mengenai hal ini, terdapat sebuah hadits yang mengatakan,



Tanya Ustadz

لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ

"Malaikat tidak akan masuk rumah yang di dalamnya terdapat anjing dan lukisan (makhluk bernyawa)." HR. Bukhari

Dijelaskan oleh para Ulama bahwa malaikat pada hadits di atas adalah malaikat rahmat, yaitu malaikat yang membawa kebaikan dan kasih sayang kepada penghuni rumah tersebut,

Jika gambar tersebut merupakan gambar makhluk hidup yang bisa dihilangkan atau dipisahkan maka tidak boleh, akan tetapi jika gambarnya merupakan gambar makhluk khayalan (tidak nyata) seperti robot, meskipun ada matanya akan tetapi tidak ada makhluk hidup yang seperti itu, maka jika seperti ini tidak terhitung sebagai makhluk hidup. Dan apabila gambar tersebut makhluk hidup secara utuh maka tidak diperbolehkan.

Jadi kaedahnya adalah jika gambarnya merupakan gambar yang bisa dihilangkan, maka tidak boleh. Namun jika pada proses jual beli barang tersebut memiliki gambar yang melekat pada barang tersebut dan susah untuk dihilangkan atau dipisahkan, seperti contoh orang yang membeli sabun mandi atau juga produk lainnya yang terkadang terdapat gambar makhluk hidup di kemasan tersebut, maka ini semoga tidak mengapa, karena ini termasuk pada,

مَا تَعْمُ بِهِ الْبَلَوَى

Sesuatu yang sudah tersebar dan sulit bagi kita untuk menghindarinya

Jadi intinya jika memang gambar tersebut tidak bisa dipisahkan semoga Allah memberikan kelonggaran, adapun jika gambarnya bisa dipisahkan maka hendaknya dipisahkan dan tidak diperbolehkan memperjualbelikannya.

Wallahu a'lam.





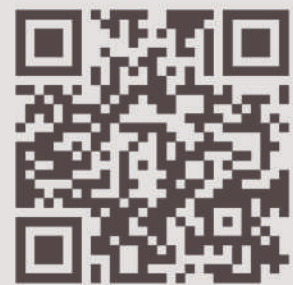
aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN



Tanya Ustadz

Format Pesan Pertanyaan

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan



Join Grup

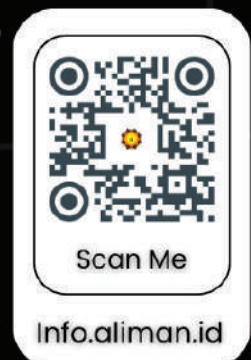
**Ajukan Pertanyaan anda SMS/WA ke 08 777 0000 846
insyallah akan kami rangkum dalam program "Tanya Ustadz"**

Jadilah PELOPOR KEBAIKAN

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Sesungguhnya di antara manusia ada yang menjadi pembuka pintu kebaikan dan penutup pintu keburukan. Dan di antara manusia ada yang menjadi pembuka pintu keburukan dan penutup pintu kebaikan. Maka beruntunglah orang yang Allah jadikan sebagai pembuka pintu kebaikan melalui tangannya. Dan celakalah orang yang Allah jadikan sebagai pembuka pintu keburukan melalui tangannya"

(HR. Ibnu Majah no. 195, dihasankan oleh Al Albani dalam Shahih Ibnu Majah).



Membangun Masjid dan Adab Bertetangga

Ustadz Dr. Syafiq Riza Basalamah, Lc., M.A.

الحمد لله الذي جمعنا على الهدى
والتقى، اللهم صل وسلم وزد وبارك
وأنعم على سيدنا ومولانا وقرة أعيننا
محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Pecinta Al-Iman rahimakumullah, segala puji bagi Allah yang telah mengumpulkan kita diatas petunjuk dan ketakwaan, kita bisa datang ke rumah Allah ini, melangkahakan kaki ke rumah Allah ini adalah petunjuk dari Allah Jalla Jalaaluhu yang seharusnya kita syukuri.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam hadits riwayat Abu Dawud dari Ubay bin Ka’b Radhiyallahu ‘anhu ia mengatakan: Pernah suatu ketika Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam sholat subuh bersama kami, ketika selesai sholat beliau menghadap para sahabat lalu bertanya: “Apakah Fulan hadir sholat subuh?”, para sahabat berkata: “Tidak ada”, lalu beliau menyebut nama yang lainnya: “Apakah Fulan hadir sholat subuh?”, para sahabat berkata: “Tidak ada”, lalu Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengatakan:

أَثْقَلُ الصَّلَاةِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ صَلَاةُ الْعِشَاءِ
وَصَلَاةُ الْفَجْرِ

وَصَلَاةُ الْفَجْرِ

“Sholat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah sholat isya dan subuh berjama’ah.”



Allah menyebutkan tingkah laku orang munafik dalam sholat mereka, Allah Ta’ala berfirman:

وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالَى
يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

“Dan apabila mereka (orang-orang munafik) berdiri untuk shalat mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud riya` (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat

Allah kecuali sedikit sekali.” (QS. An-Nisa: 142)

Maka kita bersyukur kepada Allah Ta’ala, kita termasuk orang yang dibangun dan dimudahkan untuk melangkah ke rumah Allah, semoga niat kita semua ikhlas untuk Allah Subhanahu wa Ta’ala.

Ya Allah, semoga sholawat-Mu, salam berkah dan nikmat-Mu, senantiasa engkau curahkan untuk hamba kekasih-Mu Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan untuk keluarga beliau, sahabat beliau, semoga Allah meridhoi kita bersama mereka.

Jangan Tergiur dengan Dunia

Jama’ah rahimakumullah, di dalam surah Al-Kahf ayat 46-49 Allah mengingatkan kita tentang hakikat dunia ini agar manusia sadar dan tidak terpesona kemudian menjadi lalai dengan dunia, Allah Ta’ala berfirman:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلًا
وَيَوْمَ نُسِيرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً
وَحَشَرْنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا وَغَرَضُوا
عَلَى رَبِّكَ صَفًّا لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ
مَرَّةٍ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّنْ نَجْعَلَ لَكُمْ مَوْعِدًا وَوُضِعَ
الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ
وَيَقُولُونَ يَوْلَيْتَنَّا مَالِ هَذَا الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ
صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا
مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلُمُ رَبُّكَ أَحَدًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami perjalankan gunung-gunung dan engkau akan melihat bumi itu rata dan Kami kumpulkan mereka (seluruh manusia), dan tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka. Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. (Allah berfirman), “Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada pertama kali; bahkan kamu menganggap bahwa Kami tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (berbangkit untuk memenuhi) perjanjian.” Dan diletakkanlah kitab (catatan amal), lalu engkau akan melihat orang yang berdo-sa merasa ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata, “Betapa celaka kami, kitab apakah ini, tidak ada yang tertinggal, yang kecil dan yang besar melainkan tercatat semuanya,” dan mereka dapati (semua) apa yang telah mereka kerjakan (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menzalimi seorang jua pun.” (QS. Al-Kahf: 46-49)





Harta dan anak itu adalah perhisan yang membuat dunia ini menjadi indah, maka jangan sampai indahnya dunia ini membuat kita lupa untuk beramal shalih dan lupa dengan akhirat.



Membangun dan Memakmurkan Masjid

Jama'ah rahimakumullah, memakmurkan masjid bukan sekedar visi yang tertulis, akan tetapi memakmurkan masjid adalah memakmurkan isi masjid tersebut, dan orang yang memakmurkan masjid adalah orang-orang mukmin dan muslim. Fenomena yang terjadi sekarang adalah sebagian pengurus masjid ada yang tidak pernah ke masjid untuk sholat, mereka hanya datang ketika rapat saja, dan ini banyak terjadi di beberapa tempat, masjid bukan tempat untuk rapat saja, akan tetapi masjid adalah rumahnya Allah dan rumahnya setiap orang yang bertakwa, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

المَسْجِدُ بَيْتُ كُلِّ تَقِيٍّ

"Masjid itu adalah rumah setiap orang yang bertakwa." (HR. At-Thabrani)

Kita ketika telah berumah tangga kita tidak akan lepas dari masalah rumah tangga, dan sebagian orang ketika ada masalah dalam rumah tangganya mereka pergi ke hotel atau cafe untuk menenangkan pikiran, ini merupakan tindakan yang salah, seharusnya ketika ada masalah dalam rumah tangganya ia pergi ke rumah Allah, sebagaimana Ali bin Abi Thalib dahulu. Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu 'anhu dahulu pernah memiliki masalah dengan istrinya yakni Fatimah putrinya Rasulullah, suatu hari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam datang ke rumahnya Fatimah sebelum zuhur, dan biasanya Ali dan Fatimah ini tidur sebelum zuhur (yakni qailula), ketika Nabi masuk kerumahnya ternyata Ali tidak ada, maka Nabi heran dan bertanya kepada Fatimah "Dimana suamimu?", Fatimah berkata: "Dia tadi marah kepadaku dan akhirnya tidak tidur di sini", kemudian Nabi mencarinya dan menemukannya di masjid.

Dan juga fenomena yang kita saksikan sekarang adalah ada masjid yang bertuliskan tidak boleh tidur bahkan ada yang tidak boleh rabahan, maka tidak sepatutnya seperti ini karena masjid adalah rumahnya Allah dan rumahnya orang-orang mukmin.

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam ketika di Mekkah tidak bisa membangun masjid padahal di sana ada Ka'bah, karena saat itu beliau tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk membangun masjid, kemudian beliau hijrah ke Madinah, dan hal pertama yang beliau lakukan



ketika sampai di Madinah adalah membangun masjid, beliau tidak memikirkan rumah tempat tinggalnya ketika di Madinah dan para sahabat muhajirin juga begitu, mereka belum mempunyai rumah karena mereka baru saja hijrah.

Masjid yang pertama dibangun oleh Rasulullah adalah masjid Quba yang terletak beberapa kilometer sebelum Madinah, masjid Quba memiliki pondasi yang berbeda, bukan berpondasikan batu akan tetapi pondasinya adalah takwa, hal ini disebutkan oleh Allah di dalam Al-Qur'an yang artinya "Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan salat di dalamnya." (QS. At-Taubah: 108).

Kemudian setelah 2 minggu kurang lebih, Nabi meninggalkan Quba dan melanjutkan perjalanan ke Madinah, dan tatkala sampai di Madinah para sahabat menawarkan kepada Nabi untuk singgah ke rumah mereka, akan tetapi Nabi berkata: "biarkan dia (unta yang ditunggangi Nabi) berjalan, karena dia diperintahkan (oleh Allah)", kemudian unta tersebut duduk di suatu tempat yang sekarang menjadi masjid Nabawi, dan Nabi mengatakan: "Di sini in syaa Allah dibangun masjid", ini menunjukkan kecintaan dan keinginan Nabi untuk kebaikan umatnya, dan diceritakan selama sebulan atau lebih beliau menumpang tinggal di rumah salah satu sahabat yakni Abu Ayyub Al Anshari, barulah setelah itu membangun rumahnya di samping masjid Nabawi.

Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda tentang masjid:

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

"Barang siapa yang membangun untuk Allah sebuah masjid maka Allah akan bangunkan baginya rumah di surga." (HR. Bukhari)



Hal yang harusnya kita pikirkan dan khawatirkan adalah rumah kita di akhirat kelak, jangan sampai kita sibuk membangun rumah di dunia tapi lupa membangun rumah di akhirat kelak. Dalam riwayat yang lain, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا وَلَوْ كَفَحَصِ قِطَاطٍ أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

"Barang siapa yang membangun masjid untuk Allah walau sebesar sarang burung dara pasir atau lebih kecil dari itu maka Allah akan bangunkan baginya rumah di surga." (HR. Ibnu Hibban)

Ketika kita tidak bisa menyum-



bang dengan harta maka kita bisa menyumbang dengan tenaga akan tapi satu hal yang harus kita tekankan agar mendapat ganjaran rumah di surga kelak adalah ikhlas, jika tidak ikhlas maka justru sebaliknya, kita bisa menjadi koreknya api neraka.



Dalam sebuah hadits, Nabi menyebutkan ada 3 orang yang menjadi koreknya api neraka dan salah satunya adalah orang yang dermawan yang Allah limpahkan nikmat kepadanya, kemudian pada hari kiamat ia didatangkan di hadapan Allah, dan Allah bertanya kepadanya "Kamu gunakan untuk apa rezeki yang telah Aku limpahkan kepadamu", maka ia berkata "Ya Allah, tidak ada satupun jalan kebaikan yang engkau suka harta itu diinfakkan di sana melainkan aku sudah berinfaq di sana untuk-Mu", lalu Allah berkata "Kamu dusta, akan tetapi kamu berinfaq hanya untuk dikatakan dermawan, dan yang kamu inginkan sudah kamu dapatkan", kemudian Allah memerintahkan malaikat-Nya untuk menyeret orang ini dan melemparkannya ke dalam neraka, ini karena dia melakukan ibadah bukan

untuk Allah Jalla Jalaaluhu akan tetapi dia melakukannya untuk manusia, maka Allah murka dengan orang seperti ini, karena ia ingin sebutan baik dengan beribadah kepada Allah akan tetapi ia lupa dengan Allah sang pencipta langit dan bumi.

Allah Ta'ala berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ
دِينُ الْقَيِّمَةِ

"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)." (QS. Al-Bayyinah: 5)

Setiap setelah kita berinfaq kita harus tanyakan kepada diri kita apakah kita berinfaq tadi ikhlas atau tidak, dan kelak pada hari kiamat, ada orang yang sedekahnya sedikit diterima dan ada yang sedekahnya banyak akan tetapi tidak diterima, karena jika kita berinfaq sedikit maka kita mau riya itu susah, dan sedekah yang ikhlas meskipun sedikit maka akan Allah lipatgandakan pahalanya menjadi besar seperti gunung, maka hendaknya kita ketika ingin membangun masjid kita niatkan ikhlas *lillah*.

Kemudian ingat, bahwa masjid adalah pusat kegiatan Islam, dahulu pada zaman Nabi masjid adalah tempat untuk rapat/musyawarah, tempat persiapan perang, dan tempat para tawanan ditawan, karena agar mereka tahu keindahan agama Islam, dan yang pastinya masjid adalah



Anjuran untuk Tenang **DAN TIDAK TERGESA-GESA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

".....Wahai manusia, hendaklah kalian bersikap tenang, karena kebaikan itu tidak ada pada ketergesa-gesaan"

(HR. Al Bukhari no.1671)



Scan Me

Info.aliman.id





Bantu Subscribe yuk ...

<https://bit.ly/ChannelYouTubeAliman>

Hanya hitungan detik
hanya dengan klik
Link dan **Subscribe**



Jangan Lupa
Tinggalkan
Komenmu
yaa ...

Tenang ... Subscribe itu **Gratis** :)

Join Komunitas Pecinta Al-Iman



- Pilih Grup dan
Dapatkan Manfaatnya**
- Info Terbaru Al-Iman**
 - Konten Kreatif Al-Iman**
 - Tanya Ustadz**
 - Berdagang**



tempat mempelajari Islam, di masjid kaum muslimin mempelajari Islam langsung dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Pernah suatu ketika Tsumamah bin Utsal salah satu pemimpin bani Hanifah dari Riyadh ditawan oleh kaum muslimin di masjid, kemudian Nabi ketika hendak sholat selalu mendatanginya dan bertanya kepadanya: “Apa yang ada pada dirimu wahai Tsumamah”, maka Tsumamah menjawab: “Silahkan kau minta apa pun dariku, apabila kau membunuhku maka engkau telah membunuh seorang yang darahnya terhormat, dan apabila engkau membebaskanku maka engkau telah membebaskan orang yang pandai bersyukur, dan apabila engkau minta harta maka mintalah berapa pun yang engkau mau”, kemudian Nabi meninggalkannya dan sholat, keesokan harinya Nabi mendatanginya lagi dan bertanya kembali: “Apa yang ada pada dirimu wahai Tsumamah”, kemudian Tsumamah menjawab sebagaimana hari sebelumnya, kemudian hari selanjutnya Nabi bertanya lagi dan Tsumamah masih menjawab dengan jawaban yang sama, kemudian Nabi membebaskannya, lalu Tsumamah keluar dari masjid dan pergi ke kebun yang terdapat mata air dan mandi di sana, setelah itu dia mendatangi Rasulullah dan mengucapkan kalimat syahadat dan masuk Islam. Mengapa dia bisa masuk Islam?, karena dia melihat bagaimana persaudaraan kaum muslimin, bagaimana Islam tidak membedakan yang kaya dan yang miskin.

Maka kepada para pengurus masjid hendaknya membaca kembali

sejarah pada zaman Nabi, membaca kembali tentang peran masjid dan apa saja kegiatan masjid pada zaman Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam rangka memakmurkan masjid. Diantara bentuk memakmurkan masjid adalah dengan sholat berjama’ah, maka hendaknya kita memakmurkan masjid ini seperti pada zaman Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, kita kembalikan peran masjid, dan kita ikuti bagaimana Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika di masjid, kerana Nabi adalah contoh yang paling baik.



Adab kepada Tetangga

Allah Jalla Jalaaluhu memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada tetangga, Allah berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا



“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.” (QS. An-Nisa’: 36)

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam juga bersabda tentang kewajiban berbuat baik kepada tetangga, beliau bersabda:

مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُؤْصِنُنِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَّثُهُ

“Jibril senantiasa menasehatiku tentang tetangga, hingga aku mengira bahwa tetangga itu akan mendapat bagian harta waris.” (HR. Bukhari dan Muslim)



Tetangga yang dimaksud dari hadits di atas adalah semua tetangga, baik yang muslim maupun yang kafir. Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ash sahabat Nabi yang tinggal di Madinah suatu ketika memotong kambing, kemudian

ia berkata kepada pembantunya: “Jika alau engkau telah selesai memotongnya, maka berikanlah kepada tetangga kita yang yahudi terlebih dahulu”, ketika itu para muridnya bingung dan bertanya: “Wahai Abu Abdirrahman, yang diberi terlebih dahulu yahudi?” Lalu ia menyebutkan hadits Nabi di atas.

Jadi, hendaklah kita menjaga hak tetangga kita walaupun mereka kafir, jika kita masak maka bagikan ke mereka, dan tetangga yang paling dekat adalah yang paling berhak mendapatkan pemberian kita, karena ini merupakan salah satu cara kita menunjukkan indahnya agama Islam ini.

Wallahu A’lam.



KEGIATAN AL-IMAN



Kru Al-Iman Ikuti Excellence With Spirituality Untuk Dukung Kinerja Karyawan

Alhamdulillah, kru Al-Iman mengikuti kegiatan Excellence With Spirituality pada Rabu (19/03/2025).

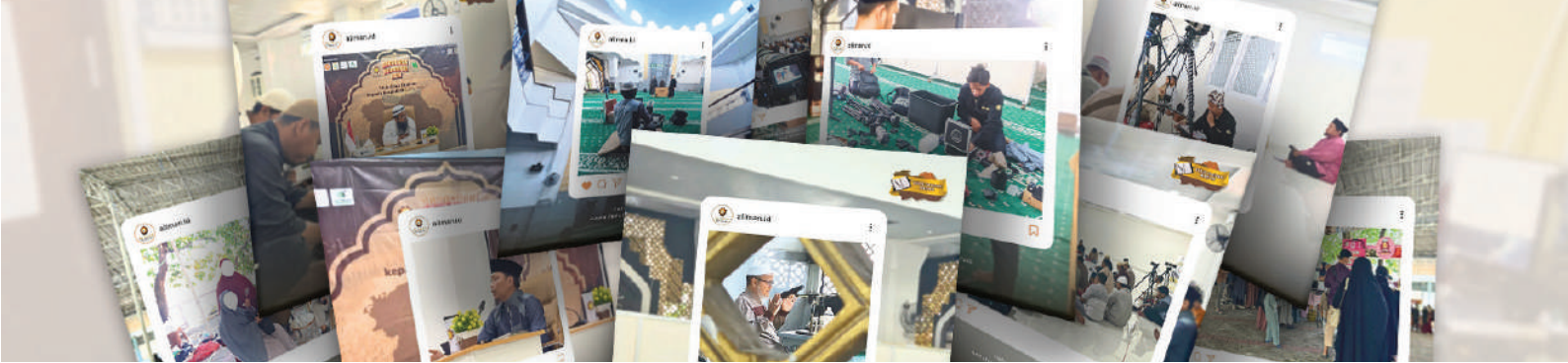
Acara yang diselenggarakan oleh Minhajussunnah ini menjadi momen untuk memberi motivasi sekaligus meningkatkan kinerja para kru Al-Iman. Bertempat di Masjid Darul Hijrah, kegiatan ini juga diikuti oleh seluruh pegawai dari Minhajussunnah & STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya.

Alhamdulillah Minhajussunnah Bersama STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dan Al-Iman bersinergi dalam menghadirkan acara Excellence With Spirituality atau “Meraih Kebermaknaan dan Keberkahan Dalam Bekerja,” ungkap Manajer Operasional dan Proyek Minhajussunnah, Jihad Abdillah Liuulinnuha.



Pihaknya berharap melalui kegiatan ini seluruh peserta dapat meningkatkan kualitas diri baik dalam keterampilan professional maupun dalam aspek lainnya.





“Semoga acara ini menjadi momentum untuk mempererat ukhuwah kita, meningkatkan motivasi, serta menanamkan semangat kerja yang lebih berorientasi pada kebermanfaatan dan keikhlasan,” katanya.

Ketua Tim Produksi Al-Iman, Andhika mengatakan kegiatan Excellence With Spirituality memberi motivasi pada para pekerja tentang tujuan akhir dalam bekerja.

“MasyaAllah kemarin kegiatannya bagus sekali, memberikan motivasi sekaligus membuka mindset kita bahwa tujuan utama kerja yaitu kita ibadah,” kata ujunya.

Iftikhor salah satu kru Al-Iman menyebut acara ini tidak hanya memberi motivasi, namun juga membantu peserta mengatur pola pikir dalam bekerja.

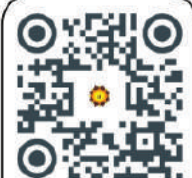


Jangan Katakan **HAL SEPERTI INI !!**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

Akan dikabulkan (doa) kalian selama tidak tergesa-gesa. Yaitu ketika ia mengatakan: "Saya telah berdoa, namun belum dikabulkan.

(HR. Al Bukhari no.6340).



Scan Me

Info.aliman.id



FOLLOW AL-IMAN ON
INSTAGRAM



Temukan kami di

Al-Iman TV

@aliman.id

Radio Suara Al-Iman 846 AM

@radiosuaraaliman

Umroh bersama Al-Iman

@umroh.aliman

Kursus Al-Iman

@kursus.aliman

Griya Al-Iman

@griyaaliman

EO Al-Iman

@eoaliman

follow us
@aliman.id



Ramadan Bulan Terkabulnya Do'a

Ustadz Dr. Fadlan Fahamsyah, Lc., M.HI.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyebutkan didalam Al-Qur'an tentang ayat-ayat yang menjelaskan perkara puasa dan ada diantara ayat tersebut Allah Ta'ala menjelaskan akan keutamaan berdoa,

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۚ أُجِيبُ
دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

"Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku

agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Al-Baqarah:186)

Maka dalam ayat ini Allah Ta'ala menunjukkan bahwasanya bulan Ramadhan adalah bulan Doa yang mana ini merupakan keutamaan bagi seseorang yang berdoa dibulan tersebut dan hal ini ditegaskan juga oleh Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

ثَلَاثَ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٍ دَعْوَةُ الصَّائِمِ،
وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ

"Tiga doa mustajab: Doa orang yang berpuasa, doa orang yang terzalimi, dan doa seorang musafir"

Keutaman lainnya yaitu ketika datang bulan tersebut pintu-pintu surga Allah Ta'ala bukakan dan pintu-pintu neraka ditutup serta setan-setan dibelenggu oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala maka kejadian seperti ini merupakan suatu momen yang hendaknya dimanfaatkan oleh seorang hamba yang beriman untuk memintakan kepada Allah Ta'ala seluruh hajatnya maka niscaya Allah Ta'ala akan mengijabahi semua itu.

Dahulu orang-orang shaleh sangat perhatian dengan bulan Ramadhan tersebut ada sebagian dari





mereka yang senantiasa berdoa kepada Allah Subhnanahu Wa Ta'ala agar disampaikan umurnya kepada bulan tersebut dan menerima amal-amal mereka ketika bulan Ramadhan meninggalkan mereka sebagaimana ini disebutkan oleh Ibnu Rajab Al-Hambali,

قَالَ بَعْضُ السَّلَفِ : كَانُوا يَدْعُونَ اللَّهَ
سِتَّةَ أَشْهُرٍ أَنْ يُبَلِّغَهُمْ شَهْرَ رَمَضَانَ، ثُمَّ
يَدْعُونَهُ سِتَّةَ أَشْهُرٍ أَنْ يَقْبَلَهُ مِنْهُمْ

"Sebagian salaf berkata, "Dahulu mereka (para salaf) berdoa kepada Allah selama 6 bulan agar mereka disampaikan pada Bulan Ramadhan. Kemudian mereka juga berdoa berdoa selama 6 bulan agar Allah menerima (amalan mereka di bulan Ramadhan)." (Latha'if Al-Ma'arif hal. 232)

Oleh karena itu selagi masih didalam bulan Ramadhan maka hendaknya seseorang memanfaatkan waktu yang tersisa untuk bersungguh-sungguh didalamnya dan senantiasa bersemangat dalam menghidupkan malam-malam dibulan tersebut. Dan termasuk dari ibadah yang dianjurkan untuk memperbanyaknya adalah ibadah doa karena sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasanya pintu-pintu langit terbuka dan Allah Subhanahu Wa Ta'ala juga memerintahkan para hambanya untuk meminta kepadaNya yang niscaya Allah Azza Wa Jalla akan kabulkan semua doa para hambaNya selama hamba tersebut tidak melakukan kedzoliman, memutus silaturahmi.

Dan ada tiga kemungkinan yang akan hamba tersebut dapatkan tatka-



la berdoa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala diantaranya adalah,

- 1) Allah Azza Wa Jalla akan percepat waktu terkabulnya doa yang telah dipanjatkan.
- 2) Atau Allah Ta'ala akan simpan baginya di Akhirat kelak.
- 3) Atau mungkin Allah Ta'ala menggantikan sesuatu yang lebih baik dari apa yang telah diminta dalam doa hamba tersebut.

Seorang hamba hendaknya bersabar dalam menantikan jawaban atas seluruh doa yang telah dia panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan jangan sampai berputus asa dalam berdoa. Sebab, di antara tanda kemurkaan Allah Azza Wa Jalla adalah ketika seorang hamba enggan berdoa kepada-Nya, seolah-olah ia sudah tidak membutuhkan pertolonganNya. Inilah perbedaan mendasar antara kekayaan Allah dan kekayaan seorang makhluk. Seorang makhluk, ketika pertama kali dimintai pertolongan, mungkin akan membantu dengan



suka hati, tetapi jika permintaan itu terus berulang, ia bisa merasa jenuh dan enggan menolong kembali. Bahkan, orang kaya sekalipun yang memiliki banyak harta dan kemampuan, suatu saat bisa merasa bosan atau terganggu ketika terus-menerus dimintai bantuan.



Namun, Allah Subhanahu Wa Ta'ala tidak seperti itu. Allah justru senantiasa menunggu doa hamba-Nya dan memberikan jaminan bahwa setiap permintaan akan didengar dan dikabulkan sesuai dengan hikmah dan kebijaksanaan-Nya.

Dan termasuk waktu yang mustajab didalam berdo'a adalah waktu sepertiga malam terakhir atau kisaran dari jam 2 hingga datangnya waktu subuh. Yang mana pada waktu tersebut Allah Subhanahu Wa Ta'ala turun kelangit dunia sebagaimana sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ بَقِيَ ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ، يَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، مَنْ يَسْأَلُنِي

فَأُعْطِيَهُ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

"Rabb kami Tabaaraka wa Ta'aalaa turun ke langit dunia pada setiap malam ketika tinggal sepertiga malam terakhir, lalu berfirman: 'Barangsiapa yang berdo'a kepada-Ku, niscaya akan Aku kabulkan do'anya, barangsiapa yang meminta kepada-Ku, niscaya Aku akan penuhi permintaannya, dan barangsiapa yang memohon ampunan kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya.'" (HR. Bukhari)

Dalam hadist diatas menjelaskan bahwasanya Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan kepada hamba-hambaNya yang bangun ketika itu dan mengerjakan ibadah kepadaNya di sepertiga malam terakhir maka Allah akan kabulkan apa saja yang dia telah minta kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Selain itu ada waktu-waktu yang mustajab untuk berdo'a diantaranya adalah antara adzan dan iqamah sebagaimana sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

إِنَّ الدُّعَاءَ لَا يَرُدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ فَادْعُوا

"Sesungguhnya do'a yang tidak tertolak adalah do'a antara adzan dan iqamah, maka berdo'alah (kala itu)." (HR. Ahmad)

Maka dari itu hendaknya seseorang sangat perhatian pada hal ini dan bersegera berangkat ke masjid jika telah datang waktunya. Kemudian waktu-waktu mustajab lainnya adalah ketika sujud dalam shalat yang mana ini merupakan keadaan yang sangat dekat antara seorang hamba dan Rabbnya. Nabi Shalallahu Alaihi



Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda,

قُرْبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ
فَاكْثُرُوا الدُّعَاءَ

“Sedekat-dekatnya seorang hamba dengan Rabbnya adalah ketika dia sedang sujud, maka perbanyaklah doa.”
(HR. Muslim)

Dan menjadi suatu keistimewaan dari berdoa tatkala berada dibulan Ramadhan ini dalam keadaan sujud dan berada diantara adzan dan iqamah tentunya yang seperti inilah hendaknya diperhatikan oleh seorang hamba baik lelaki dan perempuan.

Doa itu sendiri merupakan suatu ibadah yang merendahkan diri kepada Allah Ta’ala serta mengagungkan akan kebesaranNya inilah merupakan sebuah tanda orang-orang yang akan disayangi oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Dan Allah Ta’ala akan kabulkan semua.

Termasuk dari keadaan yang dianjurkan untuk memperbanyak berdoa adalah tatkala seseorang sedang tertimpa musibah, kesedihan dan lain sebagainya maka hendaklah orang tersebut memperbanyak berdoa kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala sebagaimana ini pernah dilakukan oleh Nabi Yunus Alaihissalam ketika beliau ditelan oleh ikan paus yang sangat besar lalu beliau berdoa kepada Allah Ta’ala yang mana doa tersebut telah terkenal dikalangan masyarakat,

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ
الظَّالِمِينَ

Maka dari itu jika seseorang sedang terkena sebuah musibah atau kesedihan lainnya maka dianjurkan untuk membaca doa tersebut terlebih lagi pada hari jum’at. Sebagaimana keutamaan doa tersebut dijelaskan oleh Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا
اسْتَجَابَ اللَّهُ لَهُ

“Sungguh, tidaklah seorang muslim membacanya terus menerus, kecuali Allah akan kabulkan keinginannya.”
(HR. Tirmidzi)



Adapun waktu bagi seseorang yang berdoa pasti akan Allah Ta’ala kabulkan yang lainnya yaitu tatkala seseorang bangun didalam hari kemudian mendengar suara kokokan ayam maka hendaknya bagi orang tersebut untuk berdoa kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala,

إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ
فَضْلِهِ، فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَبِيْقَ
الْحِمَارِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنَّهُ



رَأَى شَيْطَانًا

“Apabila kalian mendengar ayam berkokok, mintalah karunia Allah (berdoalah), karena dia melihat malaikat. Dan apabila kalian mendengar ringkikan keledai, mintalah perlindungan kepada Allah dari setan, karena dia melihat setan.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Selain waktu yang telah disebutkan diatas adalah berdoa ketika datangnya waktu hujan dan orang-orang yang dalam darurat karena jika seseorang berdoa diwaktu-waktu tersebut niscaya Allah Subhanahu Wa Ta’ala akan kabulkan semua yang diminta olehnya. Sebagaimana firman Allah Ta’ala,

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ

“Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik ataukah) Zat yang mengabulkan (doa) orang yang berada dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya,” (QS. An-Naml: 62)



Maka hal seperti inilah yang hendaknya dilakukan oleh seorang muslim yang beriman kepada Allah Ta’ala hanya meminta kepadanya saja ketika datang musibah yang menimpanya bukan malah sebaliknya mencari orang-orang yang mampu membantunya. Sebagaimana Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam tatkala tertimpa musibah maka beliau mengerjakan shalat dua rakaat lalu meminta kepada Allah Azza Wa Jalla akan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Dan termasuk doa yang akan dikabulkan oleh Allah Ta’ala adalah doanya orang yang terdzalimi oleh karena itu hendaklah seseorang memperhatikan segala gerak geriknya jangan sampai berbuat dzalim kepada sesama ciptaanNya sebagaimana sabda Nabi Shalallahu Alahi Wasallam,

اتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ

“Takutlah terhadap doa orang yang dizalimi, sesungguhnya tiada penghalang antara doa itu dengan Allah Subhanahu Wa Ta’ala (HR. Bukhari)

Dan disebutkan riwayat lainnya yang dibawa oleh sahabat Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda,

اتَّقُوا دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ وَإِنْ كَانَ كَافِرًا فَإِنَّهُ لَيْسَ دُونَهَا حِجَابٌ

“Takutlah terhadap doa orang yang dizalimi, meskipun dia itu seorang kafir, kerana sesungguhnya tiada penghalang antara doa itu dengan Allah Subhanahu Wa Ta’ala.”

Selain itu jangan sampai seseorang meremehkan doanya orang yang terdzolimi meskipun dia orang kafir maka hendaknya seseorang berhati-hati akan hal itu.

Dan terakhir dari doa yang mustajab bagi seseorang untuk berdoa kepada Allah Ta'ala adalah seseorang yang mendoakan saudaranya tanpa sepengetahuannya sebagaimana sabda Nabi Shalallahu Alahi Wasalam,

دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ
مُسْتَجَابَةٌ

“Doa seorang muslim untuk saudaranya yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang yang dido'akannya adalah do'a yang akan dikabulkan.” (Aunul Ma'buud IV/275-276)

Bahkan dahulu mereka pada salaf tatkala meriwayatkan hadist ini tentang bagaimana keagungan seseorang yang mendoakan saudaranya tanpa sepengetahuan saudaranya maka sebagian mereka mengatakan “Setelah aku mengetahui akan hal ini maka tatkala aku menginginkan sesuatu lalu aku berdoa kepada Allah Azza Wa Jalla akan hal tersebut maka para malaikat akan mengkabulkan semua itu tanpa terkecuali”.

Inilah beberapa hal yang dapat mempercepat akan dikabulkannya doa oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan tentunya masih banyak hal-hal yang dapat seorang muslim lakukan selain dari yang dijelaskan diatas maka perhatikanlah hal-hal tersebut.



Tidak ada Kematian **LAGI DI AKHIRAT**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

Ketika semua penduduk surga sudah masuk surga. Dan penduduk neraka sudah masuk neraka. Kemudian ada yang berseru di antara mereka seraya mengatakan: wahai penduduk neraka! tidak ada lagi kematian setelah ini! wahai penduduk surga tidak ada lagi kematian setelah ini! Semuanya kekal

(HR. Al Bukhari no. 6544, Muslim no.2850).



Scan Me

Info.aliman.id



ADA SARAN UNTUK KAMI ??

Saran yang antum
kirimkan sangat berarti
untuk kemajuan
dakwah Al-Iman

Kirimkan sekarang juga
kepada kami.

Jazakumullahu
Khayran.

dari Saudaraku



AL-IMAN TV



SUARA AL-IMAN





Scan Me